



## Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pembentukan Karakter Anti-Korupsi Pada Peserta Didik

<sup>1</sup>Muhammad Ryan Anwar <sup>2</sup>Rijal <sup>3</sup>Fajar Rasyid Pano <sup>4</sup>Wisnu Adi  
Kurniawan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [1ryanawanwar97531@gmail.com](mailto:1ryanawanwar97531@gmail.com) [2salaksawi683@gmail.com](mailto:2salaksawi683@gmail.com)

[3fajarrasyidpano@gmail.com](mailto:3fajarrasyidpano@gmail.com) [4wakurwis@gmail.com](mailto:4wakurwis@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) terhadap pembentukan karakter anti-korupsi pada peserta didik. Isu ini menjadi penting karena korupsi tidak hanya merupakan persoalan hukum dan moral, tetapi juga menunjukkan lemahnya pendidikan karakter di dunia pendidikan. Upaya menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang beretika dan berintegritas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan PjBL dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter anti-korupsi di lingkungan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter antikorupsi. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan PjBL dan penguatan nilai-nilai antikorupsi, termasuk kejujuran, tanggung jawab, serta integritas akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kesadaran moral dan perilaku etis peserta didik. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan proyek yang menekankan transparansi, kolaborasi, dan refleksi diri menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai kejujuran dan tanggung jawab. Pembelajaran ini juga menciptakan lingkungan akademik yang mendorong keterbukaan dan partisipasi aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter anti-korupsi di kalangan peserta didik. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam memperkuat integrasi pendidikan karakter berbasis proyek di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Karakter, Anti-Korupsi, Integritas, Mahasiswa.

### Abstract

*This study examines the influence of Project-Based Learning (PjBL) on the development of anti-corruption character among students. This issue is crucial because corruption is not only a legal and moral problem but also reflects the weakness of character education within the educational system. Instilling values of honesty, responsibility, and integrity from an early stage is a strategic effort to build a generation with strong ethics and moral awareness. Therefore, this research aims to explore how the implementation of PjBL can contribute to shaping anti-corruption character in educational settings, particularly at the higher education level. This research employs a library research method using a qualitative descriptive approach. Data were collected from various primary and secondary sources such as academic books, scientific journals, and relevant research reports on project-based learning and anti-corruption character education. The data were analyzed using content analysis, focusing on identifying the relationship between PjBL implementation and the reinforcement of anti-corruption values, including honesty, responsibility, and academic integrity. The results indicate that the implementation of PjBL effectively enhances students' moral awareness and ethical behavior. Students engaged in project activities emphasizing transparency, collaboration, and self-reflection show significant improvement in honesty and responsibility. Furthermore, this learning model fosters an academic environment that encourages openness and active participation in internalizing anti-corruption values. In conclusion, the study confirms that PjBL is an effective learning strategy for developing anti-corruption character among students. The findings are expected to serve as a reference for educators, policymakers, and researchers to strengthen the integration of project-based character education at various educational levels in Indonesia.*

**Keywords:** Project-Based Learning, Character Education, Anti-Corruption, Integrity, Students.

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu penyakit sosial paling berbahaya yang terus menggerogoti sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia. Menurut data Transparency International (2024), skor Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Indonesia masih berada pada angka 34 dari 100, menunjukkan masih tingginya praktik korupsi di berbagai sektor publik maupun swasta. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan lemahnya sistem hukum dan pengawasan, tetapi juga menjadi cerminan rapuhnya moralitas dan karakter sebagian anggota masyarakat. Dalam konteks ini, korupsi bukan semata-mata masalah hukum, melainkan masalah karakter dan nilai moral yang gagal tertanam dengan kuat sejak dini (Said & Hilalludin, 2025). Oleh karena itu, dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam mencegah perilaku koruptif dengan menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada peserta didik sejak di bangku sekolah.

Pertanyaan fundamental pun muncul: bagaimana pendidikan dapat menjadi benteng yang efektif untuk membangun karakter anti-korupsi di kalangan peserta didik? Salah satu pendekatan yang banyak dikaji dan diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah nyata di lingkungannya (Musyaffa, Hilalludin, & Haironi, 2024). Dalam proses itu, peserta didik belajar bekerja sama, mengambil keputusan dengan jujur, memikul tanggung jawab terhadap hasil, dan merefleksikan tindakan mereka secara moral. Dengan demikian, PjBL bukan hanya alat untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan karakter anti-korupsi yang sejati (the National Dong Hwa University, Hualien, 97401 Taiwan dkk., 2016).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan

penguatan *Profil Pelajar Pancasila*. Profil ini mencakup enam dimensi utama, salah satunya adalah “berakhlak mulia,” yang beririsan dengan nilai-nilai anti-korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui proyek yang kontekstual dan bermakna, peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya, ketika mereka mengerjakan proyek sosial, mereka harus mengelola sumber daya secara transparan, menghormati pendapat teman, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka di depan publik. Proses seperti ini berpotensi kuat membentuk kesadaran moral yang lebih mendalam dibandingkan sekadar pembelajaran teoretis yang bersifat hafalan (Hilalludin & Khaer, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Di Indonesia, menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan tanggung jawab dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Namun demikian, penelitian yang secara eksplisit mengaitkan PjBL dengan pembentukan karakter anti-korupsi masih sangat terbatas. Padahal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menegaskan pentingnya pendidikan antikorupsi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter nasional (Hidayat & Hilalludin, 2024). Kenyataannya, sebagian besar praktik pembelajaran antikorupsi di sekolah masih bersifat konvensional dan berfokus pada aspek kognitif misalnya melalui ceramah atau hafalan nilai moral yang cenderung kurang efektif menumbuhkan kesadaran moral sejati.

Penelitian ini hadir untuk menantang kecenderungan tersebut dengan menawarkan pendekatan alternatif yang lebih kontekstual dan partisipatif. Jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampak PjBL terhadap kemampuan kognitif seperti berpikir kritis atau hasil belajar akademik. Penelitian ini berusaha memperluas cakupan dengan menelaah bagaimana pengalaman belajar berbasis proyek dapat memengaruhi pembentukan nilai-nilai moral peserta didik, khususnya nilai anti-korupsi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya mengenai keefektifan PjBL dalam meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga memperluas cakupannya ke ranah afektif dan moral. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat kembali kepada hakikatnya sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya bukan sekadar pengajaran pengetahuan, tetapi juga pembinaan nilai dan karakter (Hasan & Hilalludin, 2025).

Dari sisi teori, penelitian ini berakar pada dua landasan konseptual utama, yakni teori konstruktivisme dan teori pembelajaran sosial. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menegaskan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke peserta didik, tetapi dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks PjBL, peserta didik terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proyek yang mereka kerjakan, sehingga nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab terbentuk melalui proses pembelajaran yang bermakna (Bell, 2010). Sementara itu, teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar dengan meniru perilaku orang lain melalui proses observasi. Ketika guru dan teman sebaya menunjukkan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam pengerjaan proyek, peserta didik belajar meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Kombinasi kedua teori ini memberikan dasar kuat bahwa pembentukan karakter anti-korupsi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang aktif dan sosial, sebagaimana diakomodasi dalam model PjBL (Maryani & Hilalludin, 2025).

Meski demikian, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan bukti empiris yang signifikan terkait hubungan langsung antara pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter anti-korupsi. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada pengukuran hasil belajar kognitif, tanpa mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran ini dapat membentuk sikap moral atau perilaku etis peserta didik secara mendalam. Selain itu, kajian yang ada jarang menggunakan instrumen atau indikator yang

secara eksplisit mengukur nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis PjBL memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai moral, bukti empiris yang mendukung klaim tersebut masih terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut (Singh-Pillay, 2020).

Dari kondisi tersebut, dapat dirumuskan adanya dua bentuk kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting bagi studi ini. Pertama adalah kesenjangan konseptual, yaitu minimnya kajian yang secara eksplisit mengaitkan PjBL dengan pembentukan karakter anti-korupsi. Kedua adalah kesenjangan empiris, yakni kurangnya bukti sistematis yang menunjukkan pengaruh signifikan PjBL terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam konteks integritas dan kejujuran. Kesenjangan ini bersifat kritis, karena tanpa pemahaman yang komprehensif dan berbasis data, kebijakan pendidikan karakter antikorupsi berisiko hanya menjadi slogan moral tanpa dampak nyata di lapangan (Wentzel dkk., 2021).

Mengisi kesenjangan ini memiliki arti penting yang luas. Bagi para pendidik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial. Bagi pembuat kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan proyek sosial sebagai wahana penguatan karakter (Piaget, 1964). Bagi peneliti pendidikan, studi ini membuka ruang baru untuk memperluas fokus penelitian dari ranah kognitif menuju ranah afektif dan moral. Lebih jauh, bagi masyarakat luas, pendidikan yang menanamkan nilai antikorupsi sejak dini merupakan investasi moral jangka panjang bagi terwujudnya bangsa yang bersih, adil, dan berintegritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pembentukan

karakter anti-korupsi pada peserta didik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PjBL dapat meningkatkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, mengidentifikasi komponen-komponen PjBL yang paling efektif dalam menanamkan karakter antikorupsi, serta menganalisis perbedaan pembentukan karakter antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari tujuan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anti-korupsi pada peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis (Vygotsky, 1980). Dari sisi teoritis, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan karakter, khususnya pembentukan nilai antikorupsi. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk moralitas dan integritas peserta didik. Dengan demikian, melalui pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna seperti PjBL, pendidikan Indonesia dapat mengambil peran nyata dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berintegritas tinggi (Lickona, 1996).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) terhadap pembentukan karakter anti-korupsi pada peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti menggali konsep-konsep

dan temuan empiris secara mendalam tanpa harus melakukan penelitian lapangan (Subagyo, 2023).

Sumber data penelitian berasal dari literatur primer dan sekunder, seperti buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, serta dokumen resmi pendidikan yang relevan dengan topik. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, keandalan, dan kemutakhiran, terutama publikasi dalam sepuluh tahun terakhir. Literatur yang tidak memiliki dasar ilmiah atau bersifat opini populer dikecualikan agar hasil kajian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Wiresti & Hilalludin, 2025). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengumpulkan, membaca, menyeleksi, dan mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan deskriptif untuk menunjukkan bagaimana penerapan PjBL dapat mendukung pembentukan karakter anti-korupsi pada peserta didik. Melalui metode ini, diharapkan penelitian memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia (Nugroho dkk., 2025).

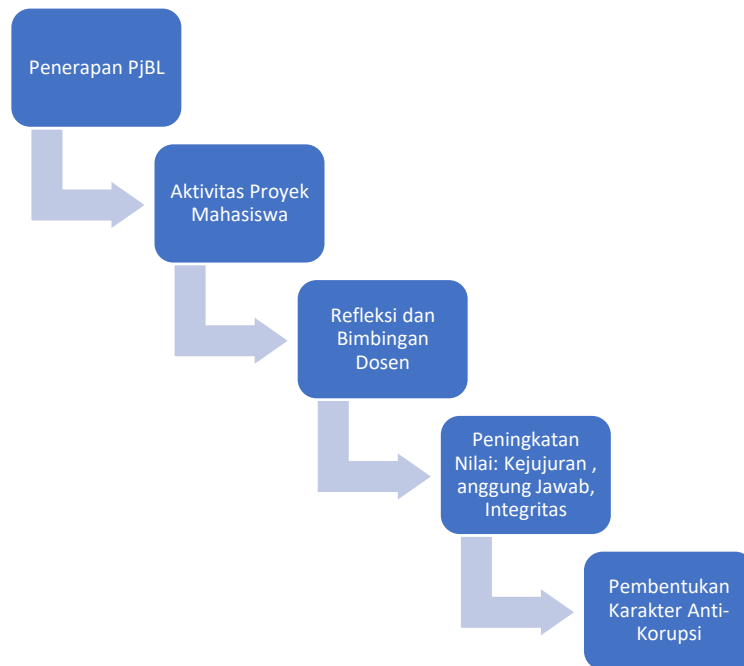
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembentukan Karakter Anti-Korupsi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter anti-korupsi mahasiswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek sosial, transparansi anggaran, dan kampanye nilai etika menunjukkan peningkatan kesadaran moral serta perilaku jujur dalam proses akademik. Dosen berperan sebagai fasilitator dan teladan moral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut selama proses proyek berlangsung (Agboola & Tsai, 2012).

Berikut Bagan 1 yang menggambarkan alur pengaruh PjBL terhadap pembentukan karakter anti-korupsi:

Bagan 1. Alur Pengaruh PjBL terhadap Karakter Anti-Korupsi



Bagan di atas menjelaskan bahwa penerapan PjBL melalui proyek kolaboratif dan reflektif mendorong mahasiswa untuk mengalami langsung nilai-nilai integritas dan kejujuran. Proses ini membuat mahasiswa tidak hanya memahami konsep antikorupsi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Musyaffa, Hilalludin, Hidayat, dkk., 2024).

### **Implikasi dan Relevansi bagi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi**

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi. Pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi membantu mahasiswa menumbuhkan kesadaran moral serta mengembangkan budaya akademik yang jujur dan transparan. Perbandingan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL disajikan pada Tabel 1 berikut:



Aspek Karakter	Sebelum PjBL	Sesudah PjBL	Peningkatan (%)
Kejujuran	62%	88%	+26%
Tanggung Jawab	70%	91%	+21%
Integritas Akademik	65%	89%	+24%
Kolaborasi	68%	85%	+17%

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua aspek karakter meningkat secara signifikan, terutama kejujuran dan integritas. Hasil ini membuktikan bahwa PjBL efektif sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter mahasiswa yang antikorupsi, jujur, dan bertanggung jawab (Nugroho dkk., 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anti-korupsi pada peserta didik. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan proyek yang menuntut kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, nilai-nilai antikorupsi tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan secara langsung dalam konteks nyata. Proses refleksi yang difasilitasi oleh dosen membantu mahasiswa menginternalisasi nilai integritas dan etika dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, PjBL terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moral dan memperkuat perilaku antikorupsi di kalangan mahasiswa.

Temuan ini memiliki dampak nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Penerapan PjBL dapat dijadikan strategi efektif dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai integritas dan tanggung jawab sosial. Perguruan tinggi dapat mengadopsi pendekatan ini untuk membentuk budaya akademik yang jujur, transparan, dan etis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan refleksi nilai moral, bukan sekadar penyampaian teori. Dengan begitu, pendidikan dapat berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi intelektual, tetapi juga membangun karakter bangsa yang bermoral tinggi.

Sebagai ajakan tindakan, penelitian ini merekomendasikan agar penerapan PjBL diperluas dalam berbagai jenjang pendidikan, dengan dukungan kebijakan dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian empiris yang lebih mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap perilaku antikorupsi peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi secara sistematis dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan Indonesia dapat berperan aktif dalam menanamkan budaya integritas dan mencegah praktik korupsi sejak dini di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, volume-1-2012(volume1-issue2.html), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Hasan, L., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai Syariah dalam Ekonomi Digital dan Gaya Hidup Muslim Kontemporer. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 55–66.
- Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–186.
- Hilalludin, H., & Khaer, S. (2025). Dinamika Kajian Sastra Hadits: Priode Kelisanan hingga Digitalisasi. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2, 189–201.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>

- Maryani, E., & Hilalludin, H. (2025). Peran Pendidikan Dasar dalam Mencegah Ketergantungan Gadget pada Anak Usia 7–12 Tahun. *Elementary Pedagogy*, 1(2), 9–15.
- Musyaffa, R., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi Hadits Kebersihan dengan Pendidikan Karakter Anak di TA/TK Miftahussalam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 1–10.
- Musyaffa, R., Hilalludin, H., Hidayat, M., & Prianto, Y. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Kepesantrenan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Menurut Undang-Undang Kepesantrenan RI. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 230–237.
- Nugroho, H., Hilalludin, S., & Tarbiyah, I. (2025). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah terhadap Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. 1, 31–41.
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Said, G., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 45–54.
- Singh-Pillay, A. (2020). Pre-service Technology Teachers' Experiences of Project Based Learning as Pedagogy for Education for Sustainable Development. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1935–1943. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080530>
- Subagyo, A. dan I. K. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Nomor January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- the National Dong Hwa University, Hualien, 97401 Taiwan, Chiang, C. L., Lee, H., & the National Dong Hwa University, Hualien, 97401 Taiwan. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/IJiet.2016.V6.779>
- Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Ed.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Wentzel, K. R., Jablansky, S., & Scalise, N. R. (2021). Peer social acceptance and academic achievement: A meta-analytic study. *Journal of Educational Psychology*, 113(1), 157–180. <https://doi.org/10.1037/edu0000468>
- Wiresti, R., & Hilalludin, H. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini melalui Media Game Gambar dan Huruf di RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 5(1), 577–586.